

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya**

SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama kali ada di Palangka Raya, berdiri pada Bulan Mei tahun 2010, dengan status sekolah swasta, kurikulum yang digunakan kurikulum Nasional dan kurikulum yang di saring sekolah di pecah menjadi benang merah. Hasil wawancara dengan Kepsek Rizqi Tajuddin: SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya adalah sekolah yang ramah lingkungan pada anak.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh, Visi SDIT Sahabat Alam adalah Eksis sebagai sekolah Alam berbasis Islam dengan standar keilmuan yang berkualitas. Sedangkan misi sekolah adalah:

- a. Membentuk sumber daya insani yang selaras antara jasad, akal dan hati.
- b. Mengembangkan potensi anak didik dalam aktualisasi diri
- c. Menyediakan kebutuhan pembelajaran individual dan komunal dengan sistem dan metode yang modern.
- d. Menanamkan sejak dini kepada anak didik kecintaan kepada alam

Dengan Moto SDIT Sahabat Alam Belajar di mana saja dan kapan saja.

## 2. Letak, keadaan bangunan dan lingkungan

Bangunan SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya beralamatkan Jl. RTA Milono KM 4 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

Keadaan bangunan seluruhnya permanen dengan pemanfaatan sisa-sisa kayu. Bangunan sekolah SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya satu atap dengan TKIT dan SMPIT Palangka Raya. Bentuk bangunannya seperti pondok-pondok atau pasah. Kondisi lingkungan relatif aman dan tenang karena jauh dari lalu lintas jalan raya (TRA Milono).

## 3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Guru sebagai tenaga pengajar yang bertugas di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya berjumlah 21 orang. Eksistensi guru dalam setiap pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan,<sup>36</sup> karena keberadaannya sangat penting, begitupun keberadaan tata usaha sangat penting untuk menunjang terlaksananya pendidikan yang baik. Guru sebagai tenaga pengajar yang bertugas di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya berjumlah 21 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, Guru Kelas 6 Orang, Guru Bidang Studi 5 Orang, Manajer Inklusi 1 Orang, Guru Pembimbing Khusus 6 Orang, dan Tenaga Administrasi 1 Orang. Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>36</sup> Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007, h. 79.

TABEL 1

**KEADAAN GURU DAN TATA USAHA DI SDIT SAHABAT ALAM  
KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2014/2015**

No	Nama	L/ P	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan	Alamat
1	Rizqi Tajuddin	L	Bangil, 15-11-1977	S-1	Kepala Sekolah	Jl. Kalibata Blok D No. G2
2	Bayu Setyoashih	P	Surabaya, 15-10-1984	S-1 Psikologi	Manajer Inklusi	Jl. Bondang
3	Rani Fajar	L	Jakarta, 14-07-1975	D III	Tata Usaha	Jl. Ulin No. 9
4	Muhammad Tamjir J.	L	Banjarmasin, 10-05-1993	SMU	Tata Usaha	Jl. G. Obos IX
5	Puji Siswanto	L	Pati, 21-09-1982	S-1	Kepala Perpustakaan	Jl. Ramin III No. 84
6	Muliana Ulfah	P	Pulau kupang, 16-07-1992	SMU	Staff Perpustakaan	Jl. G. Obos IX
7	Qanita	P	Bangil, 3-12-1970	S-1	Guru Bidang Studi	Jl. Thamrin No. 16
8	Muhammad Husaini	L	Tumbang Samba, 11-02-1987	S-1	Guru Kelas	Jl. Dr Murjani gg Kurnia No. 10
9	Halimah Nur Amini	P	Palangka Raya, 17-07-1987	S-1	Guru Kelas	Jl. G Obos IX
10	Sherliana Shie	P	Sidoarjo, 31-01-1985	S-1	Guru Kelas	Jl. Yos Sudarso XIII No. 6A
11	Kristin Dewi Nufita	P	Banjar Sari, 13-11-1988	S-1	Guru kelas	Jl. Sangga Buana II No. 110
12	Herlina	P	Palangka Raya, 12-03-1989	S-1	Guru kelas	Jl. Cempedak No. 01
13	Dudut Unggi	L	Basarang, 16-01-1989	S-1	Guru Kelas	Jl. Melati No. 23
14	Nurul Huda	L	Palangka Raya, 22-03-1992	SMU	Guru Kelas	Jl. Surung II no 89

15	Kiswati	P	Terusan Karya, 31-10-1987	S-1	Guru Pendamping	Jl. Sundoro
16	Suyanti	P	Lampung, 17-08-1990	S-1	Guru Pendamping	Jl. Jati
17	Nur Fitriana	P	Rejo Mulyo, 12-04-1992	S-1	Guru Pendamping	Jl. Anggrel III no 10B
18	Akhdiyah Nur F	P	Tamban Luar, 07-12-1991	S-1	Guru Pendamping	Jl. Iskandar
19	Sigit Setiawan	L	Pagatan, 24-09-1988	SMU	Guru Pendamping	Jl. Raden Saleh V Gg 1
20	Sangidun	L	Tahai Baru, 05-09-1991	SMU	Guru Pendamping	Jl. Melati No. 23
21	M. Zainul	L	Paduran Mulya, 31-08-1994	SMU	Guru Pendamping	Jl. Melati No. 23

Sumber Data: Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016.<sup>37</sup>

#### 4. Keadaan anak-anak dikelas 5 SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Jumlah anak di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya pada kelas 5 Tahun 2015/2016 sebanyak 22 orang yang terdiri 6 perempuan dan 16 laki-laki termasuk 1 orang anak Autis (Udin). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

TABEL 2

#### KEADAAN ANAK-ANAK DI SDIT SAHABAT ALAM KOTA PALANGKA RAYA KELAS 5 TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No	Nama	L / P	Tempat, tanggal lahir	Nama Orang Tua	Alamat
1	Ahmad Fathi	L	Surabaya, 29-9-2004	Nova Karyadi	Jl. Podang No. 167
2	Alya Rahmi Ihsan	P	Palangka Raya, 08-08-2004	Noor Ihsan	Jl. Sethadji Ujung No. 2

<sup>37</sup> Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016.

3	Anang Saiful	L	Bangil , 13-03-2004	Nur Khamdi	Jl. A. Yani No.99
4	Arini Adila	P	Kuala Kapuas, 18-03-2004	Wira Damai	Jl. RTA. Milono Km 5,5
5	Aura	P	Palangka Raya, 25-10-2004	Teguh Wahyu. P	Jl. Putri Junjung Buih No. 20
6	Bayu Saputra	L	Palangka Raya, 23-01-2004	Gunawan. R	Jl. RTA. Milono km 3,8 No. 182
7	Farwah Salsabila	P	Bau-Bau, 25-04- 2004	Arifin	Jl. Yos Sudarso Mess Unpar No. 80
8	Fitrah Annisa Ali	P	Palangka Raya, 10-03- 2004	M. Ali Ardian	Jl. Sepakat VIII Rt. 03/X No. 114
9	Jeni Maheswari	P	Palangka Raya, 03-09- 2004	Kartim	Jl. Pratama No. 20/21
10	M. Azzam al Farizi	L	Malang, 05-10-2004	Budi Santoso	Jl. Jati Indah No. 16
11	Udin	L	Sampit, 12-01-2003	Ir. Aunurafik, MS	Jl. H. Timang Unpar
12	M. Jaisyul Haq	L	Jakarta, 10-04-2004	Misbahul Munir	Jl. Komp. Marina Permai Blok D
13	M. Khanif	L	Kediri, 31-12-2003	Ahcmad Rofingi	Jl. Rajawali Km 4 No. 99
14	M. Nur Rohim	L	Palangka Raya, 22-04-2004	Suseno	Jl. Tiung No. 3
15	M. Raffa Saputra	L	Palangka Raya, 14-01-2004	Ir. Hanafi Basri	Jl. Taurus VII No. 366
16	M. Zaini Habibi	L	Palangka Raya, 17-03-2004	Sukmaria	Jl. Ir. Soekarno
17	Pawit Ryan	L	Palangka Raya, 14-02-2004	Adman	Jl. Merdeka V No. 185
18	Rizky Akbar	L	Palangka Raya, 23-12-2003	H. Muhyani	Jl. Simpang 4 Rajawali Kutilang

19	Adrian Umar A	L	Palangka Raya, 15-01-2004	Yus Yanto	Jl. Samsudin Aman V No. 1A
20	Alief Rifqy F	L	Palangka Raya, 03-08-2004	Hidayaturrahman	Jl. Kalibata Blok E No.33
21	Subhan Aditia	L	Palangka Raya, 22-11-2004	Hendra	Jl. Bangaris
22	M. Habibie	L	Bandar Lampung, 24-02-2004	Suwedi T	Jl. Raden Saleh III No. 28

Sumber Data: Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016.<sup>38</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Proses pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (Autis) dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik pula, semuanya ini tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah sarana dan fasilitas yang dimiliki SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya itu sendiri. Untuk itu diharapkan setiap tahunnya suatu lembaga pendidikan seharusnya berusaha agar melengkapi fasilitas pendidikan yang dianggap masih kurang. Adapun fasilitas yang dimiliki di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3

#### KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDIT SAHABAT ALAM KOTA PALANGKA RAYA

Ruangan Kepala Sekolah	Ada
Ruangan guru	Ada
Ruang kelas	6 Ruang
Ruang perpustakaan	Ada
Ruang UKS	Ada
Ruang aula	Ada
Ruang kantin sekolah	Tidak ada

<sup>38</sup> Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016.

WC	Ada
Rumah dinas kepala sekolah	Tidak ada
Rumah dinas guru-guru	Tidak ada
Rumah penjaga sekolah	Ada
Kebun sekolah	Ada
Halaman upacara	Ada
Learning Scool Center	Ada

Sumber Data: Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016.<sup>39</sup>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya cukup memadai. Apabila dicermati secara mendalam sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan.

## 6. Kurikulum

Pada saat pendidikan berlangsung, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di DSIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya menggunakan kurikulum KTSP 2007 dan kurikulum yang diayakan/disaring sekolah serta benang merah dan program individual untuk anak yang berkebutuhan khusus (autis). Kurikulum KTSP 2007 semester II materi pembelajaran Agama ada lima mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Tarikh, Akhlak dan Fiqih. Mata pelajaran Fiqih pada semester II standar kompetesinya yaitu mengetahui kewajiban Zakat. Namun materi tentang Zakat Udin masih belum sampai. Materi pembelajaran yang dibutuhkan Udin masih pada tahap Thaharah (memcuci baju).

---

<sup>39</sup> Dokumen SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya Tahun 2015/2016

7. Model bimbingan dan latihan dalam pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (autis) di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya, tentang Thararah (bina diri) mencuci baju.

## B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang menangani anak berkebutuhan khusus (autis). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah:

TABEL 4  
SUBJEK PENELITIAN

N o	Nama	Pendidika n Terakhir	Jabatan	Pengalaman	Ket
1	Bayu Setyoashih D.P	S1 Psikologi Univ Di Ponegoro Semarang	Guru & Koordinator LSC	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wirausaha dari 2006 sampai sekarang.</li> <li>- Guru &amp; Koordinator LSC 2011 sampai sekarang.</li> <li>Pelatihan yang diikuti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- ABA dasar</li> <li>- Kesulitan Belajar</li> <li>- Asistensi terapi wicara</li> <li>- Deteksi &amp; Penanganan ABK</li> <li>- CHAD</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kidzmotion (Jakarta)</li> <li>Biro Psikologi Dwipayana (Jakarta)</li> <li>Sahabat Alam (P.Raya)</li> <li>Sahabat Alam (P.Raya)</li> <li>Mapro UGM</li> </ul>



				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Multidisciplinang</li> </ul> <p>Seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop Akeswari (Assessment kesiapan anak masuk SD)</li> <li>- Akeswari II (pelatihan orang tua untuk penanganan ADHD)</li> <li>- Studi banding/observasi</li> <li>- Penangana ABK &amp; Pendampingan di kelas SD</li> <li>- Penangana ABK anak Remaja &amp; pengelolaan LSC di sekolah Inklusi</li> </ul>	<p>Learning Tree (Jakarta)</p> <p>Surabaya 3 hari tahun 2012</p> <p>CAE Banjarmasin SKKM Depok 5 Hari</p> <p>Sekolah Alam Bogor, 5 hari.</p>
2	Sigit Setiawan	SMU	Guru Pendamping	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PPL Dari Kampus</li> <li>- Pelatihan Rutin Awal Masuk 2x Seminggu</li> <li>Jadwalnya Hari Senin Dan Jum'at, Pelaksanaan Pelatihannya Selama Dua Minggu Bu BP.</li> <li>- Pelatihan</li> </ul>	

				Semester Dua Kelas Lima Seminggu Satu Kali Hari Jum'at, Selama Tiga Minggu, Diisi Oleh Bu BP. - Pelatihan Diluar Sekolah Tentang Pembelajaran BK. - Pelatihan untuk Guru Sahabat Alam bu Ery	
--	--	--	--	---	--

## 2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan terdiri dari 2 orang yaitu kepala sekolah R, dan guru kelas H.

### **C. Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Yang Berkebutuhan Khusus (Autis) Di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.**

Proses belajar mengajar disetiap instansi pendidikan tidak luput dengan namanya pendidikan, peserta didik, media dan strategi dalam pendidikan. Karena dengan adanya komponen-komponen tersebut maka proses belajar mengajar akan lancar. Strategi mengajar yang digunakan guru diharapkan mendatangkan hasil dalam waktu dekat dan dalam waktu yang relatif lama. Startegi yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kekreatifan guru dalam

menggunakannya. Oleh sebab itu penulis mengambil strategi yang digunakan guru yang menangani anak autis di SDIT Sahabat Alam.

Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (autis), telah digali dan dikumpulkan berbagai macam data yang berkenaan dengan subjek penelitian SS, BP, dan H, R sebagai informen. Kemudian yang menjadi objek penelitian strategi pembelajaran yang meliputi sebagai berikut: a) membuat perencanaan, (1) mengidentifikasi dan mengkualifikasikan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, (1) menentukan materi, (2) metode yang digunakan, (3) media yang digunakan, c) evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Maret 2015 sampai 17 April 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggali data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Membuat perencanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Sebagai sekolah yang mempunyai visi dan misi dalam mewujudkan kebersamaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Maka guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI untuk anak autis di SDIT Sahabat Alam ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dan kemudian menentukan strategi yang menunjang proses pembelajaran selanjutnya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran

untuk anak autis ini guru memerlukan dukungan, bantuan dari orang tua dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru H yang memegang kelas 5 di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya. H mengemukakan tentang perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran di kelas 5 itu sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi untuk Udin (anak autis) apabila dia tidak bisa mengikuti pembelajaran dikelas maka dia akan dibawa oleh guru pendampingnya ke ruangan LSC, karena pembelajaran untuk kelas 5 tidak semua bisa di ikutkan Udin. Ketika Udin tidak bisa belajar bersama dengan teman-temannya maka dia akan belajar bersama pendampingnya dengan program individual di ruang LSC.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan H bahwa perencanaan pembelajaran untuk kelas 5 sesuai dengan kurikulum, namun udin tidak dapat mengikuti semua isi yang ada dikurikulum itu secara keseluruhan. Udin dapat mengikuti pembelajaran dikelas yaitu tentang pembelajaran proyek dan main peran saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian BP, sebagai Manajer Inklusi menjelaskan perencanaan pembelajaran untuk anak autis adalah:

Dalan tahap perencanaan pembelajaran sebelum anak belajar anak akan diskriming, untuk mengetahui kalau ada gejala ABK, kita akan rujuk ke tes psikologi, maka dari itu kita akan tahu hasilnya. Dan kita akan menyusun jadwal kegiatannya. Kita akan memanggil orang tuanya untuk kita sama-sama menyusun jadwal untuk anak. Apa yang di butuhkan anak. Karena kalau tidak seperti itu untuk anak BK itu sendiri mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran sama seperti anak yang norma. Maka dari itu mereka harus ada pembelajaran individualnya. Ada programnya sendiri yaitu *program invidual* atau jadwal individu, yang disusun dengan orang tua, guru pendamping, guru kelas dan koordinator LSC, atau juga bila diperlukan okopasi

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan H, tanggal 4 Maret 2015 pukul 15.00, di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

terapis. Kalau tidak diperlukan terapis maka cukup, orang tua murid, guru pendamping bila diperlukan dan koordinator LSC. Yang pertama dilihat pada anak adalah kemampuan bina dirinya dulu itu yang mendasar. Lihat lagi apa masalah utamanya misalnya diperilaku, mudah terganggu atau susah duduk tenang. Berarti dia ada masalah di sosial integrasinya. Untuk anak autisme kemampuan yang perlu diperhatikan yaitu bina dirinya dulu, kemudian komunikasi, sosialisasinya, kita lihat kontak mata sama kesadaran akan dirinya, seperti bila dipanggil menoleh apa tidak. Kita periksa itu dulu untuk anak autisme.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dengan BP sebagai Manajer Inklusi bekerjasama dengan guru pendamping SS saat membuat perencanaan pembelajaran untuk anak autisme sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti memanggil orang tua dan guru pendamping untuk merumuskan perencanaan pembelajaran untuk anak. Dalam membuat perencanaan suatu pembelajaran perlu adanya masukan, saran dan keinginan orang tua dan guru supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Pemanggilan orang tua ini adalah salah satu cara BP mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan dibuat dan dijalankan dalam proses pembelajaran. Anak autisme berbeda dengan anak normal. Untuk Anak autisme pembelajaran yang diberikan adalah hal sangat dasar bagi anak normal, namun bagi mereka itu yang perlu diselesaikan dan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan BP, bahwa pembelajaran yang direncanakan untuk anak autisme adalah yang sesuai dengan kebutuhan anak. Namun tetap mengikuti kurikulum.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan BP, tanggal 5 April 2015, pukul 16.00 di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

- a. Mengidentifikasi dan mengkualifikasikan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Mengidentifikasi dan mengkualifikasi pembelajaran PAI pada anak autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kemudian menentukan strategi yang menunjang proses pembelajaran selanjutnya.

Identifikasi dan kualifikasi pada pembelajaran PAI dapat dirumuskan secara jelas oleh guru dan hal ini selalu diperhatikan dalam proses perkembangan kemampuan murid, baik dalam bahasa, sosial, emosional, akademik dan bantu dirinya, sehingga guru lebih fokus dalam pembelajarannya serta memudahkan dalam penyampaian sasaran yang direncanakan.

Hasil identifikasi yang didapatkan bahwa Udin masuk pada kategori anak yang berkebutuhan khusus (autis) dan termasuk pada level 1 yaitu membutuhkan dukungan. Hasil Kualifikasinya adalah Udin sangat membutuhkan bantuan dalam bantu dirinya. Identifikasi dan kualifikasi ini agar memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang manajer inklusi, yang mengatakan:

Kami biasanya melihat kemampuan anak baik dalam bahasa, sosial, emosional, akademik dan bantu dirinya. Agar memudahkan kami memberikan pembelajaran kepada anak. Anak autis tidak sama dengan anak normal, anak autis dalam pembelajaran perlu lebih banyak pengulangan. Untuk memberikan pembelajaran maka memerlukan tujuan akhir yaitu jangka panjang untuk bina

diri anak, agar anak bisa melakukan tugasnya secara mandiri. Supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan maka kami membuat suasana yang menyenangkan.<sup>42</sup>

Dalam penentuan identifikasi dan kualifikasi ini memudahkan guru dalam menentukan pendekatan, memilih metode serta dalam menggunakan media dalam pembelajaran PAI.

Untuk mengetahui identifikasi dan kualifikasi yang dilakukan guru terhadap anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 5  
IDENTIFIKASI DAN KUALIFIKASI PESERTA DIDIK

No	Nama	Jenis Kelamin	Normal	ABK
1	2	3	4	5
1	Ahmad Fathi	L	Normal	
2	Alya Rahmi Ihsan	P	Normal	
3	Anang Saiful	L	Normal	
4	Arini Adila	P	Normal	
5	Aura	P	Normal	
6	Bayu Saputra	L	Normal	
7	Farwah Salsabila	P	Normal	
8	Fitrah Annisa Ali	P	Normal	
9	Jeni Maheswari	P	Normal	
10	M. Azzam al Farizi	L	Normal	
11	Udin	L		Autis
12	M. Jaisyul Haq	L	Normal	
13	M. Khanif	L	Normal	
14	M. Nur Rohim	L	Normal	
15	M. Raffa Saputra	L	Normal	
16	M. Zaini Habibi	L	Normal	
17	Pawit Ryan	L	Normal	
18	Rizky Akbar	L	Normal	
19	Adrian Umar A	L	Normal	
20	Alief Rifqy F	L	Normal	
21	Subhan Aditia	L	Normal	
22	M. Habibie	L	Normal	

(Sumber data: Wawancara pada tanggal 26 Maret 2015)<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Wawancara dengan BP, tanggal 26 Maret 2015, Pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Penentuan identifikasi dan kualifikasi sebagaimana tersebut diatas para guru khususnya Manajer Inklusi dan orang tua murid diharapkan dapat membantu anak dalam pembelajaran, tidak hanya pembelajaran disekolah namun juga pembelajaran dirumah yang dilaksanakan oleh orang tua.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

### a. Materi

#### 1) Menentukan materi pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Dalam menentukan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, bahwa materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan BP yaitu :

Pembelajarannya khusus untuk anak autis. Kita bisa melihat dari hasil tesnya dulu, untuk udin dia butuh guru pendamping dan setiap hari melaksanakan program individual. Misalnya hari senin pendampingnya mengurus bina dirinya saja, mengurus apa dia bisa nyuci bajunya sendiri belum. Untuk pembelajaran individualnya itu hanya senin sampai kamis saja, jum'atnya dia diikut kegiatan proyek dikelas.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa materi pembelajaran untuk anak autis yaitu pembelajaran yang khusus yang diberikan oleh guru pendamping Udin. Namun ada beberapa materi

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 66

<sup>44</sup> Wawancara dengan BP, tanggal 5 April 2015, pukul 16.00 di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.



yang bisa udin ikuti ketika Udin berada didalam kelas yaitu kegiatan proyek, seperti memasak dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan dengan BP sebagai Manajer inklusi berkenaan dengan hasil wawancara diatas, benar bahwa Udin melaksanakan kegiatan diatas. Pemberian materi tentang bina diri (mencuci baju) ini hampir tidak ada, karena Udin sudah kelas 5. Materi tentang bina diri (mencuci baju) ini sudah dilaksanakan Udin dari kelas 4. Materinya sudah diberikan oleh guru BP dan SS, namun penerapan materinya yang masih belum dilaksanakan dengan baik oleh Udin sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dimasukkan dalam silabus. Guru dan orang tua ingin Udin bisa menerapkan materi bina diri (mencuci baju) ini dengan sendiri tanpa bantuan.

Selanjutnya SS berpendapat bahwa dia yang mendampingi Udin dalam melakukan proses pembelajaran dengan rincian materi Fikih tentang bina diri (mencuci baju) yang diterapkan seminggu dua kali hari senin dan hari kamis pukul 10.00 Wib, dan kegiatan Udin didalam kelas seperti proyek memasak, membuat kerajinan tangan, menggunting, dan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama Udin bisa mengambil peran, bisa menggunakan teks tetapi teks yang pendek atau hanya untuk peran piguran. Untuk dikelas Udin diikutkan pada pembelajaran yang dia bisa seperti pada pembelajaran bangun ruang dengan menggunting kertas, meskipun

tidak memahami yang mana itu titik sudut, namun dia memahami bahwa itu adalah bangun ruang dan bagaimana mengguntingnya. Ketika udin dikelas dia tetap didampingi guru pendampingnya, karena sewaktu-waktu Udin bisa tantrum (memukul dirinya atau temannya), maka guru pendampinglah yang menanganinya.

Selain pembelajaran yang bisa diikuti Udin didalam kelas bersama siswa-siswa yang lainnya. Maka Udin dibawa guru pendampingnya keruang LSC, untuk belajar individual, pembelajarannya seperti *life skiil* (bina diri) mencuci baju, menyetrika baju, melipat baju, motorik kasar (melompat), kontak mata, perilaku, motorik halus, bahasa Indonesia dan sosial (komunikasi), matematika dan sains.

## 2) Materi dalam pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Materi pembelajaran PAI yang diberikan kepada udin adalah tentang Thaharah (mencuci baju). Berdasarkan hasil wawancara dengan SS yaitu:

Materi pembelajaran PAI yaitu tentang thaharah (mencuci baju) dan itu termasuk bantu diri. Untuk materi tidak ada yang secara langsung yang ada kita praktek saja. Biasanya praktek sesuai dengan langkah-langkah yang di berikan BP sebagai koordinator LSC.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa materi pembelajaran PAI untuk Udin yaitu tentang Thaharah (mencuci

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 26 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

baju) yang diberikan oleh guru pendamping Udin sesuai dengan program individual untuk udin. Materi ini membantu Udin dalam *life skiil* (bantu diri).

Berdasar hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti dengan SS sebagai guru pendamping berkenaan dengan hasil wawancara diatas, benar bahwa Udin melaksanakan kegiatan diatas. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu tentang thaharah (mencuci baju). Materi ini termasuk pada aspek pembelajaran non akademik. Materi tentang thaharah (mencuci baju) mempunyai target jangka panjang dan jangka pendek. Target jangka panjang yaitu mandiri melakukan kegiatan cuci baju sesuai urutannya, kemudian target jangka pendek yaitu mandiri dengan instruksi melakukan kegiatan cuci baju sesuai urutannya. Materi ini diterapkan seminggu dua kali hari senin dan hari kamis pukul 10.00 Wib.

Pembelajaran PAI dengan materi Thaharah (mencuci baju) ini materi tidak ada materi yang secara tertulis diberikan kepada udin, namun materi ini langsung dipraktikan. Udin diajak mencuci baju sesuai dengan instruksi pendamping.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil observasi tanggal 9 Maret 2015, pukul 07.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

### 3) Penyampaian materi dalam pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Penyampaian materi yang diberikan kepada Udin yaitu secara lisan dan praktik bukan secara tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS sebagai pendamping Udin mengatakan:

Yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah Tujuan jangka panjangnya untuk bina diri dia bisa sendiri melakukan tugasnya secara mandiri. Langkah awalnya yaitu ada tahapan pembelajarannya. Waktu awal Udin sama sekali tidak tahu caranya mencuci baju, contohnya seperti ngecek din bajunya, udin tidak bisa dia bisanya cuma gumpal-gumpal begitu saja jadi kita contohkan dulu bagaimana cara mengucek bajunya kemudian kita suruh dia lagi apa bila dia masih tidak bisa maka kita pegang tangannya dan membantunya. Kemudian saya suruh dia peras din bajunya, dia tidak bisa maka kita contohkan bagaimana caranya memeras baju. Bila sudah kita contohkan maka saya suruh dianya mengulangi lagi, apabila masih belum bisa maka kita pegang lagi tangannya. Namun kadang-kadang dalam memeras baju kekuatan tangannya yang kurang. Kalau dia sudah bisa maka biasanya perlu diingatkan saja. Namun dia masih belum tahu kapan harus selesai mengucek dan saatnya memeras. Ini masih perlu diingatkan. Kadang baru sebentar dia menguceknya dia udah minta diperas, saya bilang kocek lagi.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan SS berkenaan dengan hasil wawancara diatas, benar bahwa Udin melaksanakan kegiatan diatas. Anak autis yaitu yang mempunyai gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Dalam pemahaman dan penjelasan Udin tidak mudah dalam memahami penjelasan guru.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Sebelum praktik Udin diajak berbicara dan diberikan pemahaman materi yang akan diajarkan. Udin diajak berbicara secara berhadap-hadapan, mata bertemu dengan mata supaya Udin memahami pembicaraan gurunya. Menyampain itu tidak dilakukan sekali tetapi berulang-ulang kali sampai anak paham dan dapat mengulang pembicaraan guru. Anak autis tidak lama fokus tatap matanya kepada lawan bicaranya. Sebagai guru yang mendampingi harus sabar dan tegas dalam menghadapi anak ini. Setelah penyampaian secara lisan ini anak paham maka baru anak diajak untuk praktik melakukan kegiatan mencuci.<sup>48</sup>

b. Metode

1. Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid.<sup>49</sup> Metode pembelajaran sangat banyak, untuk anak autis berbeda nama metode pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan BP sebagai manajer inklusi mengatakan metode untuk anak autis adalah:

Metodenya ada tiga yaitu, ABA, PECS dan TEACCH. Yang sering digunakan adalah metode ABA dan PECS.

Awalnya ABA pembentukan perilaku atau kepatuhannya dulu, kesiapan anak. Dan ada beberapa keterampilan yaitu, ketika dipanggil noleh, datang kesekolah dia bisa nyapa terapis atau pun guru, hal-hal kecil itu harus dia kuasai untuk kesiapannya.

---

<sup>48</sup> Hasil observasi tanggal 09 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

<sup>49</sup> Ibid.

2013/2014 penambahan metode yaitu menggunakan PECS. Pake gambar ada kartunya, tahapan melipat, tahapan mencuci. Udin sekarang waktunya apa. Apabila dia berhasil menunjuk maka kita berhasil. Tapi apabila tidak maka kita bilang sekarang waktunya melipat. Tunjuk gambar melipat menggunakan prom pisik.

TEACH tidak lepas menggunakan gambar juga. Tujuannya anak bisa mandiri, klo ABA anak cenderung di intruksi terus. TEACH Anak itu datang ketempat terapi disediakan kartu nah kartu itu dinamaka PECS. Cuma untuk penanganan anak dan memunculkan kemauan anak itu menggunakan PECS. Ketika anak masuk di mengambil kartu apa, misalnya aku mau sensorial integrasi ada gambar main-main, seperti trampolin dan lain-lainnya dan itu ada ruangnya. Untuk anak autis yang perilakunya sudah terbentuk. Apa bila anak masih susah diatur maka kita masih menggunakan ABA, harus dibenarin dulu perilakunya menggunakan ABA. Untuk mengasah anak yang masih belum mengerti ngapai-ngapain harus dibantu pake aba. Misalnya udin ambil gambar bermain trampolin, namun udin tidak mengambil maka diulang lagi aba-abanya bisa masih belum mengerti maka dibantu. Nah yang membantu itu disebut menggunakan metode Aba. Dan apabila anak sudah bisa mengambil sendiri dan berinisiatif sendiri maka itu dia menggunakan metode Teach dan Pecs. Klo pecs itu mengajarkan anak untuk lebih berinisiatif dan mengandalkan kontrol eksternal.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dengan BP berkenaan dengan hasil wawancara diatas, benar bahwa kedua metode tersebut diterapkan kepada anak. Namun hasilnya belum terlalu maksimal. Metode ABA yang lebih sering dilakukan oleh BP, untuk memfokuskan konsentrasi Udin. Dalam penerapannya contohnya seperti kontak mata Udin hanya bertahan 5-10 menit saja. Untuk sosialnya seperti menyapa, menoleh, dan mengucapkan salam udin sudah bisa melakukannya tanpa diperintah.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan BP, tanggal 5 April 2015, pukul 16.00 di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

BP memberikan pembelajaran kepada Udin lebih kepada lisan dan praktik namun tidak terlalu mendalam, karena Udin sudah mempunyai guru pendamping yang khusus untuk mendampingi Udin dalam semua kegiatannya. BP banyak memberikan penjelasan dan mengintruksi kepada SS sebagai pendamping. Ketika ada permasalahan atau guru SS tidak dapat menyelesaikan baru BP yang menanganinya.

Menurut SS sebagai pendamping Udin mengatakan metode yang digunakan adalah

Menggunakan metode Demonstrasi karena mereka langsung pada prakteknya dan metode ABA.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dengan SS berkenaan dengan hasil wawancara diatas, benar bahwa metode itu diterapkan. Metode yang digunakan SS ketika menangani Udin adalah lebih sering menggunakan kedua metode tersebut. Metode ini lebih memudahkan dalam penanganan dan pemahaman Udin.

Sebelum mencuci baju SS berbicara dan bertanya kepada Udin, tentang apa yang akan dilakukan dan dikerjakannya. Udin tidak langsung menjawab pertanyaan SS, maka SS memberikan instruksi kepada Udin sampai beberapa kali.apabila Udin tidak mengerti atau melakukan sesuai instruksi maka SS yang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

mempraktekkan baru setelahnya Udin mengikuti. Apabila tetap salah maka akan diulang-ulang beberapa kali sampai Udin bisa melakukannya sendiri tanpa instruksi SS. Walaupun sering diulang-ulang anak tidak langsung bisa mempraktekkan sesuai dengan instruksi, anak sering melakukan kesalahan.

## 2. Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS penggunaan metode dalam pembelajaran PAI adalah

Metode pembelajarannya metode ABA dan demonstrasi. Contohnya seperti udin kucek, masih tidak bisa maka bilang tidak, dan kata-kata itu diulang sampai 3 kali apa bila masih belum bisa maka langsung kita ambil tanganya dan kita bantu. Apa bila masih tidak bisa kita bilang pomr (mengulang). Metode demonstrasinya yaitu praktik memcucinya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dengan SS berkenaan dengan pernyataan diatas adalah benar. Metode ini digunakan saat pembelajaran berlangsung. Seperti tentang thaharah (membersihkan dari hadas dan najis) dari mencuci baju, menyetrika, sampai melipat baju. Pembelajaran PAInya berada pada kebersihan menghilangkan najis yang ada dibaju dengan memcucinya sampai bersih. Pembelajaran dengan metode ABA dan Demonstrasi ini ketika udin memcuci baju, udin disuruh

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya



mempersiapkan baju kotor, air yang mengalir, bak tempat menyimpan baju yang sudah dicuci.

Mencuci tidak selesai kalau udin tidak mencuci dengan benar. “Udin siapkan bak untuk menampung air bersih”, ketika udin sudah melaksanakan maka selanjutnya diperintah lagi oleh SS mengampi sabun cuci dimasukkan kedalam bak, sabun cucinya dimasukkan secukupnya. Setelah itu udin diperintah untuk merendam baju selama 10 menit. Selama 10 menit menunggu baju direndam udin di ajak SS bermain untuk merilekskannya. Permainannya seperti menyusun kata, bola karet kecil yang dieluskan SS pada tangan Udin, menyusun pajel, dan menyusun uang ketika udin telah menyelesaikan proyek berjualan sambil menunggu waktu mencuci baju.

Setelah 10 menit berlalu SS mengajak Udin untuk mencuci baju. Instruksi SS kepada Udin yaitu, Pertama-tama baju dikucek-kucek, ketika udin tidak bisa maka SS yang mencontohkan cara mengucek baju, setelah itu Udin melanjutkan. Mengucek baju sampai bersih, kadang-kadang Udin tidak dapat mengucek bajunya sampai bersih maka tugas SS mengajarnya. Sampai Udin selesai mengucek baju, membilasnya sampai menjemur baju. Cara itu

dilakukan SS berulang-ulang sampai Udin bisa melakukannya sendiri tanpa instruksi SS lagi.<sup>53</sup>

c. Media

1. Media atau alat bantu yang digunakan pada pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran,<sup>54</sup> dan merupakan alat yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran adalah:

Medianya menggunakan 2 bak (ember), sabun cuci bisa yang bubuk atau yang cair, kursi, dan baju kotor, tempat menjemur.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dengan SS berkenaan dengan pernyataan diatas adalah benar. Suatu pembelajaran akan tersampaikan karena adanya media untuk membantu tersampainya informasi yang akan dikerjakan tanpa adanya media pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik. Media pembelajaran untuk mencuci baju sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>53</sup> Hasil observasi tanggal 6 April 2015, pukul 07.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

<sup>54</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, PT. Antasari Press, 2009, h. 1

<sup>55</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Namun dilapangan udin mencuci baju dengan air yang mengalir dari kran yang berada di LSC. Untuk udin mencuci baju yaitu menggunakan 2 bak (ember), deterjen yang digunakan yaitu bubuk dan menggunakan takaran yang dibuat sendiri oleh SS. Karena udin mencucinya di toilet LSC, udin tidak menggunakan kursi, udin duduknya di toilet jongkok. Ketika kegiatan udin mencuci baju, udin mengerjakannya di toilet. Khusus untuk udin mencuci sebenarnya ada tempat mencuci khusus diluar, namun udin tidak mau diluar karena cuaca yang panas dan yang lainnya. Makanya udin menggunakan toilet tempat mencuci. Tempat udin menjemur baju di teras LSC.<sup>56</sup>

## 2. Persiapan media sebelum pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya

Persiapan media pembelajaran seperti baju kotor, bak (ember), dan deterjen, itu semua udin yang menyediakan sebelum pembelajaran dimulai namun tetap dengan arahan dan dibantu SS sebagai pendamping. Berdasarkan hasil wawancara dengan SS adalah

Media pembelajaran sudah ada di LSC. Untuk persiapannya guru pendamping mengarahkan udin untuk menyiapkan sendiri.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil observasi tanggal 9 Maret 2015, pukul 07.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

<sup>57</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

#### d. Evaluasi

##### 1. Evaluasi Pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>58</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan BP adalah:

Evaluasi pembelajaran, untuk guru pendamping ke manajer inklusi setiap bulan atau ketika ada kesulitan. Menggunakan raport saja.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan BP adalah benar bahwa evaluasi yang dilakukan pada udin yaitu yang pertama dilakukan oleh guru pendamping setiap bulan yang diberikan kepada manajer inklusi dan orang tua murid, serta menggunakan raport.

Sedangkan hasil wawancara dengan SS evaluasi pembelajaran, yang dilakukan untuk udin 1 smester 1 kali, laporan individualnya perbulan yang diberikan kepada orang tua murid dan manajer inklusi.

---

<sup>58</sup> Mahrens dan Lehmann (1978) yang dikutip Purwanto dalam bukunya *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*.

<sup>59</sup> Wawancara dengan SS, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 Wib di SDIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya.